

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menentukan jenis penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif atau kerap disebut penelitian narulastik¹ sebab penelitiannya dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah. Pendekatan ini juga disebut sebagai metode etnographi dikarenakan penelitian yang dikaji kebanyakan untuk mengkaji antropologi budaya pada saat awal kemunculannya. Sementara Kaplan dan Manner² menjelaskan bahwa penelitian etnografi berusaha untuk menghasilkan realitas budaya sesuai yang terdapat dalam masyarakat didasarkan pada pandangan, penataan, dan penghayatan masyarakat itu sendiri, penelitian ini diwajibkan untuk mencangkup kaidah, aturan, dan kategori yang dipahami atau dikenal oleh masyarakat agar bertindak secara tepat dalam menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan James Spradley³ mengartikan etnografi sebagai suatu pekerjaan menafsirkan suatu tindakan yang dilakukan masyarakat.

Terapat beberapa pertimbangan peneliti dalam memilih pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang tema penelitian ini, diantaranya *Pertama* karena yang dikaji adalah interaksionisme simbolik yang termanifestasi dalam sebuah perannya untuk merevitalisasi kegiatan Yasinan dan Tahlilan selama Pandemi Covid-19. *Kedua* pendekatan kualitatif menyajikan sebuah peluang bagi peneliti untuk melaksanakan kajian mendalam terkait suatu fenomena yang melibatkan masyarakat dalam melaksanakan tradisi Yasinan dan Tahlilan. *Ketiga* penelitian ini merupakan penelitian yang dikaji terkait budaya masyarakat. *Keempat* pendekatan kualitatif memberikan peluang kepada peneliti untuk mengkaji fenomena yang terdapat dalam masyarakat secara holistik. *Kelima*

¹ Ibid, 8.

² Kaplan, David, dan Robert A. Manner, *Teori Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 251.

³ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), 3.

pendekatan kualitatif memberikan suatu kesempatan bagi peneliti untuk terjun ke lapangan dalam memahami fenomena menurut *emic view* atau pandangan dari aktor setempat.

Selain itu peneliti juga menggunakan studi kasus dalam melakukan eksplorasi terhadap fokus yang dikaji guna menggali pengetahuan yang lebih mendalam terkait kejadian, program, proses, dan hubungan manusia (masyarakat) yang berkaitan di dalamnya. Studi kasus membutuhkan kurun waktu yang lama dibandingkan dengan pendekatan lainnya, karena menggunakan pendekatan studi kasus berarti penelitian yang dilakukan berkaitan dengan waktu dan aktifitas, untuk kemudian peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh secara rinci.⁴ Proses pengumpulan data dilalui dengan prosedur yang terus berjalan dengan kurun waktu yang berkesinambungan. Penelitian kualitatif untuk memperoleh kedalaman dan detail mengenai topik yang dikaji berasal dan diperoleh melalui studi kasus.⁵

Menurut Auerbach and Silverstein dalam Sugiono menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan kegiatan analisis, interpretasi teks, dan interview yang bertujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Dalam aktifitas atau kegiatan penelitian kualitatif tentunya memiliki berbagai perbedaan dengan penelitian kuantitatif (tradisional). Karena penelitian kuantitatif lebih dominan pada angka yang diperlukan untuk uji hipotesis, sedangkan penelitian kuantitatif sendiri berupa lebih pada kata dan kalimat yang tersusun untuk menemukan hipotesis.⁶ Peneliti berusaha memaksimalkan penelitian dengan menggambarkan bagaimana data yang diperoleh dari hasil observasi terkait tingkah laku manusia, situasi dan kondisi, serta gejala-gejala lain.⁷ Karena pada dasarnya penelitian kualitatif di dalamnya mengungkap bagaimana keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan dari narasumber dan

⁴ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. (London: SAGE Publications, 1998), 37-38.

⁵ Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation* (London: SAGE Publications, 1991), 23.

⁶ Ibid, 3-6.

⁷ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 9.

perilaku yang diamati.⁸

Selanjutnya data yang telah ditemukan dikembangkan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dipecahkan berupa kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Hal ini didukung oleh Krik dan Miller yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu yang terdapat dalam ilmu pengetahuan sosial, dimana pengamatan dilakukan bergantung pada pengamatan di lapangan untuk mengetahui manusia dalam kawasannya serta hubungannya dengan orang sekitarnya dengan menggunakan bahasa atau istilah masing-masing.⁹

Maka dari itu, dalam penelitian ini diupayakan meninjau secara langsung objek dan subjek pada individu Aktor dan kelompok Jama'ah Yasin Al-Madinah. Peneliti berusaha menguraikan secara singkat terhadap situasi dan kondisi di lokasi penelitian secara sistematis, aktual, dan faktual, serta menguraikan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan revitalisasi kegiatan Yasinan dan Tahlilan. Secara singkatnya, penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana peran aktor Jama'ah Yasin Al-Madinah dalam merevitalisasi kegiatan Pengajian Yasinan dan Tahlilan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara langsung untuk mengetahui dan mengidentifikasi kegiatan yang berlangsung di lapangan, mengingat penelitian ini merupakan kualitatif maka ini hal penting dan diperlukan untuk kelengkapan data penelitian. Moeleong juga menjelaskan bahwa kehadiran peneliti atau bantuan dari orang lain merupakan sebuah alat untuk mengumpulkan data utama dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Peneliti dalam mengumpulkan data perlu menjalin komunikasi secara langsung dengan cara terjun ke tempat penelitian dan berhubungan langsung dengan

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 23-27.

⁹ Soekanto Soerjono. *Pengaruh Penelitian Hukum* (Jakarta: UII Pres, 1988), 10.

¹⁰ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), 87.

informan, sehingga peneliti dapat memahami kenyataan yang ada dilapangan secara maksimal.¹¹

Dalam hal ini, peneliti secara langsung berbaur dalam kegiatan Yasinan dan Tahlilan yang digelar Jama'ah Yasin Al-Madinah Dusun Bendo Kidul. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data terkait peran aktor Jama'ah Yasin Al-Madinah dalam merevitalisasi Kegiatan Yasinan dan Tahlilan Jama'ah Yasin Al-Madinah Selama Pandemi Covid-19. Selain itu, komunikasi langsung dengan aktor dan anggota menjadi point penting dalam kehadiran peneliti ini, dengan harapan ada keterbukaan antara peneliti dan narasumber. Sehingga kehadiran peneliti dapat menambah data dan bahan dalam menyusun dan menulis skripsi ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Dusun Bendo Kidul, Desa Bendo Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Yakni sebuah desa yang memiliki tradisi Yasinan dan Tahlilan serta kegiatan lainnya yang rutin dilaksanakan. Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut karena letaknya yang mudah dijangkau untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan persoalan dan fenomena yang terjadi yakni sinkron dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

Untuk mendalami fokus dan rumusan masalah peneliti perlu menentukan lapangan atau lokasi penelitian, ini merupakan cara atau jalan terbaik untuk mempertimbangkan teori yang substantif. Tujuan terjun kelapangan tak lain untuk meneropong sejauhmana kesesuaian dengan kenyataan atau fakta yang ada di lapangan.¹²

D. Data dan Sumber Data

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 306.

¹² Ibid, 125.

Muhammad Idrus mendefinisikan data sebagai segala informasi (keterangan) yang berisi suatu hal, didalamnya berkaitan tentang tujuan dari penelitian yang dilakukan¹³. Proses pengumpulan data adalah point yang penting dalam melakukan penelitian, sehingga kegiatan ini tidak dapat dilewatkan. Proses pengumpulan data yang kurang maksimal juga berakibat pada simpulan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Maka dari itu peneliti memiliki kewajiban untuk memahami proses pengumpulan data, karena kurangnya pemahaman dapat mengakibatkan pada kurang validnya landasan teori serta proses pengumpulan data terkesan menghilangkan karakteristik penelitian kualitatif yang mengacu pada paradigma penelitiannya.¹⁴ Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti memfokuskan pada peran aktor dalam merevitalisasi kegiatan Yasinan dan Tahlilan Jama'ah Yasin Al-Madinah. Adapun data tersebut berupa rekaman, dokumen, catatan, tindakan, aktifitas, kata-kata (wawancara).

Penelitian kualitatif memiliki sumber data yang dikelompokkan berdasarkan jenis dan posisi masing-masing. Pengelompokkan tersebut terdiri dari data yang nyata hingga data yang samar-samar, mulai dari primer hingga yang sekunder.¹⁵ Oleh karena itu, dalam menentukan sumber data peneliti harus jeli melengkapi dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan validitasnya. Penelitian kali ini berusaha menggunakan data yang dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Sumber data primer (utama), merupakan sumber data yang utama dimana data secara langsung bisa diperoleh melalui informan untuk kemudian dikumpulkan menjadi data¹⁶. Peneliti melakukan pengumpulan sumber data primer sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan revitalisasi kegiatan Yasinan dan Tahlilan. Karena pengumpulan data primer merupakan sebuah bagian internal yang sangat dibutuhkan dalam

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 60.

¹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 107-108.

¹⁵ Ibid, 108-109.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Alfabeta, 2020), 456.

proses pengambilan keputusan.¹⁷ Data primer dapat menunjang keakuratan penelitian, karena data yang disajikan lengkap dan terperinci¹⁸. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari ketua Jama'ah Yasin Al-Madinah, aktor, serta anggota Jama'ah Yasin Al-Madinah di Desa Bendo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

2. Sumber data sekunder (tambahan), merupakan sumber data tambahan atau data yang telah tersedia tujuannya sebagai pendukung data utama.¹⁹ Wujud dari data sekunder pada penelitian ini merupakan dokumen, laporan, atau tulisan dengan fokus atau tema yang sama antarlain melalui internet, browsing, artikel, jurnal, buku, ebook, dokumentasi dari Jama'ah Yasin Al-Madinah (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), serta data pendukung lainnya yang dapat memperkaya data primer²⁰. Sumber data skunder dikatakan sumber data tidak langsung, karena data dapat dikumpulkan diperoleh melalui orang lain atau dokumen dengan tujuan sebagai penguat atau tambahan dari data pokok.²¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dikatakan tidak sempurna bila tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan cara yang strategis untuk memperoleh dan memenuhi standar data yang ditetapkan.²² Teknik tersebut digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi sebagai penunjang kelengkapan data terkait peran aktor Jama'ah Yain Al-Madinah dalam merevitalisasi kegiatan Yasinan dan Tahlilan di masa Pandemi Covid-19.

1. Observasi, merupakan metode yng digunakan untuk melakukan suatu pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena- fenmomena yang diselidiki. Melalui

¹⁷ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 79.

¹⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 91.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

²¹ Ibid, 187.

²² Ibid, 104.

observasi peneliti dapat mengambil pelajaran berupa perilaku dan makna terhadap fenomena yang diamati.²³ Maka dari itu peneliti merasa cocok menggunakan metode observasi karena peneliti ikut terjun ke lapangan dalam kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan Jama'ah Yasin Al-Madinah. Dengan terjun langsung, kedepannya peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana keadaan lapangan serta dapat mengumpulkan data yang valid.

2. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan untuk berukar informasi dan ide dengan melontarkan tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan konstruksi makna terhadap suatu topik tertentu.²⁴ Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (terbuka), sebagaimana yang dikuti Sugiyono dari Esterbrg:²⁵
 - a. Teknik wawancara terstruktur sendiri adalah wawancara yang dimana peneliti sudah menyajikan instrument penelitian berwujud pertanyaan tertulis yang berfungsi sebagai pedoman untuk wawancara.
 - b. Sedangkan wawancara terbuka adalah wawancara yang bebas mengair mengikut topik pembicaraan tanpa menggunakan pedoman wawancara, sehingga pembahasan dalam wawancara ini hanya berupa garis besar sesuai data yang diinginkan peneliti. Responden dalam membahas point-point permasalahan tidak urut dan tidak terjadwal, sehingga responden bebas mengungkapkan pembahasan dengan beragam cara sesuai definisinya.²⁶

Dalam peneltian ada reduksi data (pemilihan) sehingga tidak semua data yang diperoleh dimasukkan dalam penelitian. Hasil dari wawancara yang diperoleh melalui informan-informan dipilah dan ditulis secara lengkap dengan berpedoman pada kode

²³ Ibid, 106.

²⁴ Ibid, 108.

²⁵ Ibid, 319-320.

²⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 181-182.

dalam transkrip. Data yang digali sebagai informasi diperoleh dari:

1. Pengurus Al-Madinah (Ibu Waroh, Ibu Wati, Ibu Rohmat, Ibu Toyah).
2. Anggota Jama'ah Yasin Al-Madinah.

Tabel 5.1: Nama- nama Anggota Jama'ah Yasin Al-Madinah

No.	Nama	Keterangan
1.	Ani Hayah	Aktif
2.	Ani W	Aktif
3.	Ari	Tidak Aktif
4.	Asih	Aktif
5.	Bambang	Aktif
6.	Dewi	Aktif
7.	Diyah	Aktif
8.	Eka Tejo	Aktif
9.	Hanik	Aktif
10.	Hardono	Aktif
11.	Is	Aktif
12.	Iskak	Aktif
13.	Jadi	Aktif
14.	Kamto	Aktif
15.	Khasmonah	Aktif
16.	Lasemi	Aktif
17.	Lilik	Aktif
18.	Lutfi	Aktif
19.	Mudah	Tidak Aktif
20.	Nain	Aktif
21.	Nana	Aktif
22.	Nar	Aktif
23.	Nari	Aktif

24.	Ninik	Aktif
25.	Nur	Aktif
26.	Peny	Aktif
27.	Pipit	Aktif
28.	Ratna	Tidak Aktif
29.	Rinda	Aktif
30.	Riska	Tidak Aktif
31.	Rohmat	Aktif
32.	Rokim	Aktif
33.	Rumintem	Aktif
34.	Sanusi	Aktif
35.	Sugeng	Aktif
36.	Tari	Tidak Aktif
37.	Ten	Aktif
38.	Titik W	Aktif
39.	Titing	Aktif
40.	Toyah	Aktif
41.	Tutik	Aktif
42.	Ulfa	Aktif
43.	Yantik	Aktif
44.	Yati	Aktif
45.	Yina	Aktif

Adapun dokumen tambahan diperoleh dari:

- a) Dokumentasi, merupakan rekaman atau catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁷ Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang, dan lain sebagainya. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi akan menghasilkan penelitian yang kredibel karena didukung oleh data pelengkap yang dilampirkan.²⁸
- b) Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh berupa sejarah, visi, misi, foto, grafik, sketsa serta lainnya yang berkaitan dengan kegiatan Yasinan Jama'ah Yasin Al-Madinah.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan yang di kutip Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan yang mana data tersebut melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain, sehingga data tersebut mudah diolah dan dapat dipahami untuk diinformasikan kepada orang lain.²⁹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Dimana analisis data kualitatif dikumpulkan pada saat belangsungnya dan bisa juga pada saat data selesai dikumpulkan dalam kurun periode yang ditentukan. Selanjutnya sebelum melakukan wawancara peneliti telah menganalisis bagaimana jawaban informan nantinya. Bila jawaban dari informan kurang memuaskan, maka peneliti dapat meneruskan atau melanjutkan pertanyaan sesuai pont yang diinginkan sampai memperoleh data yang dirasa kredibel.³⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya cukup banyak, maka dari itu perlu dilakukan

²⁷ Ibid, 240.

²⁸ Ibid. 107.

²⁹ Ibid, 335.

³⁰ Ibid.110.

pencatatan dan secara lebih teliti dan rinci. Seperti yang sudah diketahui semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak, rumit, dan kompleks. Reduksi data dapat disebut sebagai analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak diperlukan serta mengorganisaikan data dengan serapi mungkin sehingga simpulan final yang disajikan dapat ditarik dan diverifikasi.³¹

Untuk itu reduksi data sanagat dibutuhkan dengan tujuan untuk merangkum, memilih point-point penting, serta mengkerucutkan atau memfokuskan pada point-point yang penting, mana yang harus dikode dan mana yang harus dibuang berupa pola-pola yang masih tersebar untuk kemudian di garis bawah tema dan pokoknya.³² Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan seluruhnya berkaitan dengan peran aktor dalam merevitalisasi kegiatan Yasinan dan Tahlilan Jama'ah Yasin Al-Madinah, sehingga memudahkan dalam menganalisis data yang kompleks menjadi data yang fokus dan lebih sederhana.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian maupun hubungan antar kategori. Pada penelitian ini memilih teks yang bersifat uraian atau narasi. Sehingga data yang sudah direduksi nantinya akan disajikan dengan penyusunan yang sistematis sehingga akan mempermudah dalam memahaminya. Karakteristik penyajian data yang baik adalah berbentuk uraian yang singkat, serta bagan yang disajikan berhubungan antara kategori dan jenisnya masing-masing.³³

3. Conclousin drawing/ verification

Penarikan kesimpulan biasanya dituangkan masih dalam uraian atau gambaran mengenai obyek yang dituju yang artinya masih samar atau belum jelas. Setelah proses

³¹ Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 11.

³² Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), 244.

³³ Ibid, 341.

verifikasi data menjadi jelas, sehingga menciptakan hubungan kasual atau interaktif, serta hipotesa atau teori.³⁴ Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang berlokasi di Desa Bendo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri ini menggunakan teknik analisis data yang merupakan hasil refleksi dari proses wawancara terhadap aktor Jama'ah Yasin Al-Madinah. Data-data penunjang lainnya berupa hasil observasi dan catatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dinyatakan valid apabila sudah melalui pengecekan keabsahan data, berikut tahapannya:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*), Uji kredibilitas atau validasi internal merupakan data yang sudah dinyatakan kredibel apabila terdapat kesamaan antara apa yang telah dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan atau objek yang diteliti.³⁵
2. Uji Dependabilitas, yakni suatu ciri-ciri atau kriteria dari penelitian kualitatif dengan nilai mutu atau tidaknya suatu penelitian tersebut.³⁶
3. Uji Konfirmabilitas yakni suatu pemeriksaan terkait koherensi dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang diharapkan apakah menunjukkan penelitian kualitatif yang bermutu atau tidak sesuai penelusuran dan pelacakan catatan yang dan rekaman yang ada di lapangan.³⁷
4. Uji Transferabilitas, yakni pengecekan apakah penelitian kualitatif yang dikerjakan dapat ditransfer atau dipublikasikan pada konteks lain.³⁸

³⁴ Ibid, 249.

³⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1, Edisi 3 (2020), 145-151.

³⁶ Riyanto Yatim. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press. 2007), 33.

³⁷ Ibid, 34.

³⁸ Ibid, 21.

